

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan penduduk Indonesia masih tergolong rendah, sehingga masih diperlukan suatu peningkatan. Masyarakat pada umumnya menginginkan kehidupan yang layak setiap hari, salah satunya dengan mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga lapangan pekerjaan menjadi wadah dalam menampung seluruh angkatan kerja yang ada.

Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ataupun meningkatkan pendapatan. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha meubel yaitu dari aspek permodalan, baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial terutama dalam mengelola modal yang seharusnya hanya digunakan dalam usaha tetapi juga digunakan dalam memenuhi kebutuhan di luar keperluan usaha, serta lemahnya pemasaran, salah satu cara untuk mendapatkan sumber modal adalah dengan mengajukan kredit usaha pada lembaga-lembaga yang menyediakan baik lembaga per bankan, maupun lembaga non bank. (Sarigih, 2018).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Oleh sebab itu keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat dengan kemampuan ekonomi dan keterampilan yang terbatas sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang

mereka miliki. Salah satu jenis usaha UMKM yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat.

UMKM telah menunjukkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Kegiatan usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini dilakukan oleh masyarakat golongan menengah ke bawah, tetapi keberadaan UMKM mampu bertahan pada kondisi perekonomian Indonesia yang selalu berubah. UMKM dapat di perhitungkan dalam meningkatkan ke kompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi. Untuk menjamin optimisme perkembangan UMKM dimasa depan, jelas memerlukan penguatan peran dan strategi pembiayaan, khususnya dari pemerintah dan industri perbankan untuk mendukungnya. Beberapa usaha mikro kecil dan menengah merupakan potensi daerah yang harus dikembangkan. Karena usaha UMKM tersebut dapat membantu memeberikan kontribusi pendapatan masyarakat Dengan program tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan utama yang di hadapai oleh pengusaha UMKM. Dengan adanya bantuan modal pinjaman tersebut UMKM diharapkan dapat meningkatkan profit usahanya, dengan begitu usaha dapat memenuhi permintaan pasar dan bisa menghasilkan ouput produksi dengan baik dengan menggunakan input / modal yang cukup (Soraya, 2015).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (UU no. 20 tahun 2008 tentang UMKM).

Untuk mengembangkan UMKM membutuhkan sebuah modal usaha. Modal adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan dengan selisih kewajiban atau modal pinjaman yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. (Soraya, 2015).

Sumber modal dilihat dari asalnya, menurut Kasmir yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Sumber modal sendiri dapat diperoleh dari uang pribadi atau tabungan dan cadangan laba, laba yang belum digunakan. Sedangkan pinjaman, Modal asing (modal pinjaman) adalah modal yang diperoleh dari pihak luar usaha dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun perbankan asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan penggadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pension, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.

3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Baik modal sendiri maupun modal pinjaman masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan suatu modal adalah sebagai berikut.

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Istilah “kredit” berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” (truth atau faith). Kata credere berasal dari bahasa Latin “Credo” yang berarti “aku percaya”, yang merupakan kombinasi dari bahasa Sanskerta “cred” yang berarti (kepercayaan), dari bahasa Latin “do” yang berarti (saya tempatkan) maka memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Oleh karena itu, dasar dari kredit merupakan kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. (Kasmir, 2017).

Pertumbuhan jumlah bank swasta nasional yang sangat cepat mulai 2017-an ternyata membawa perekonomian Indonesia ke suatu tahap baru dalam perkembangannya. Peran sektor perbankan dalam mobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar (Sarigih, 2018).

Pemerintah mulai merancang kredit usaha rakyat (KUR) di tahun 2017 intruksi presiden no.6 tahun 2017 agar penyaluran kredit yang ditujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di Indonesia dapat merata. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, restoran dan lain-lain. Kebijakan tentang

penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui peraturan menteri keuangan no.135/PMK.05/2017 yang kini telah di ubah menjadi peraturan menteri keuangan no.10/PMK/052009 Tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat (KUR). (Sarigih, 2018).

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan berbasis pemberdayaan ekonomi mikro dan kecil (klaster 3). Klaster ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi yang khusus di peruntukkan untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak (feasible) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum bankable). Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai sampai Rp.25.000.000.- (dua puluh lima juta rupiah) dengan pola pinjaman oleh pemerintah dengan besarnya coverage pinjaman maksimal 70% dari plafon kredit, lembaga pinjamannya adalah PT.jamkrindo. Sementara sisanya sebesar 30% di tanggung oleh bank pelaksana. Pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) di berikan dalam meningkatkan akses usaha kecil menengah dan koperasi (UMKMK) pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sampai tahun 2018 kredit usaha rakyat (KUR) di salurkan oleh 34 penyalur kredit usaha rakyat (KUR) di seluruh Indonesia. Sebelum itu ada tujuan kredit usaha

rakyat (KUR) yang bergabung yakni bank BRI, bank Mandiri, BNI, Bank sinar mas, maybank, BPD sulserbar, BPD Sumatra utara dan BPD NTT.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang peranan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) mikro BRI unit mantingan, terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara oleh karena itu penulis menentukan ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Penelitian membahas tentang analisis peranan modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) BRI unit mantingan terhadap pendapatan pelaku usaha meubel yang menjadi nasabah BRI unit Mantingan di Jepara .
2. Penelitian ini hanya di batasi pada pelaku usaha meubel di Jepara yang memperoleh kredit usaha rakyat (KUR) BRI unit mantingan pada bulan Agustus 2018 sampai bulan Januari 2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah peranan Modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha meubel Jepara ?
2. Apakah peranan Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan Usaha meubel Jepara ?
3. Apakah peranan modal sendiri dan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Jepara ?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan penelitian maka ditetapkan batasan – batasan terhadap obyek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pemecahan masalah tidak terlalu sempit. menyimpang. Adapun batasan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Peranan modal sendiri dan modal KUR BRI unit Mantingan terhadap usaha meubel di Jepara periode bulan Agustus 2018 sampai bulan Januari 2019.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian terhadap permasalahan di atas adalah untuk :

1. Untuk menganalisis peranan modal sendiri terhadap pendapatan Usaha meubel Jepara.
2. Untuk menganalisis peranan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan Usaha meubel Jepara
3. Untuk menganalisis peranan modal sendiri dan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara simultan terhadap pendapatan Usaha meubel Jepara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan mempraktikkan teori secara nyata, khususnya untuk

mengetahui secara pasti bagaimana menetapkan pemberian kredit terhadap usaha meubel. Diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih mendalam sebagai bahan referensi dan sebagai penambah wawasan bagi para pembaca pada khususnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut, terutama yang menyangkut masalah penentuan hpemberian kredit terhadap usaha meubel yang mendasarkan atau mempertimbangkan informasi validitas.

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran, masukan maupun bahan reverensi dalam mengembangkan institusi pendidikan tersebut menjadi lebih baik kedepannya sehingga dapat menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam segi pendidikan serta memberikan masukan dalam rangka menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.

4. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulis dalam di siplin ilmu yang penulis tekuni.

